

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005 : 303) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul: “Analisis Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan. Didalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapaun variabel yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah:

1. Pengertian variabel bebas atau *independence variable*”merupakan sebab dipikirkan dari beberapa perubahan dalam beberapa variabel terikat”(Robbins 2009:23) dalam Juliansyah Noor (2012:48). Jadi variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependent atau variabel tidak bebas. Variabel independent ini yang menyebabkan tujuan variabel.

2. Dependent tercapai. Variabel independent (variabel X1) dalam penelitian ini adalah Perilaku Kewargaan Organisasi (variabel X2) Locus Kendali dan (variabel X3) Efikasi Diri.
3. Variabel terikat atau *dependent variable* “ merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain”(Robbins 2009:23) dalam (Juliansyah noor,2012:48). Jadi variabel dependen atau variabel tidak bebas, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent (variabel Y) dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Perilaku Kewargaan Organisasi, Locus Kendali dan Efikasi Diri merupakan faktor penyebab, sedangkan kinerja karyawan faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017 : 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif. Menurut Moh.Nazir (2014:43) pengertian dari metode deskriptif analisis adalah : “Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.” Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah- masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2011:38) mendefinisikan Pendekatan kuantitatif yaitu: “merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariable.” Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

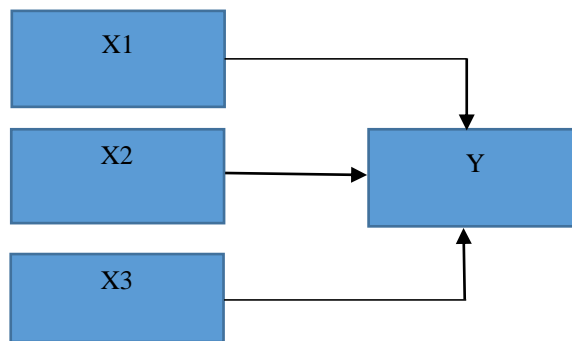
Dalam hal ini dimana variabel X1 adalah Perilaku Kewargaan Organisasi, variable X2 adalah Lokus Kendali, sedangkan variabel X3 adalah Efikasi Diri dan Variabel Y adalah Kinerja Karyawan. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang variabel Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2014:70) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Malhotra (2006) dalam Juliansyah noor (2011 : 107) “desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan dari Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri dan Kinerja Karyawan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah dari peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri.
4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) untuk Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri dan kinerja karyawan. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Tabel Desain Penelitian

Tujuan penelitian	Desain penelitian			
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
1. Untuk mengetahui Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri dan Kinerja pada BATAN Bandung	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.	<i>Cross Sectional</i>
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Kewargaan Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada BATAN Bandung	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.	<i>Cross Sectional</i>
3. Untuk mengetahui pengaruh Lokus Kendali terhadap Kinerja Karyawan pada BATAN Bandung	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.	<i>Cross Sectional</i>
4. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada BATAN Bandung	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.	<i>Cross Sectional</i>

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variable adalah sebagai berikut “Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”. Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu analisis Perilaku Kewargaan Organisasi, Locus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Variable Bebas (X1), (X2) dan (X3)

Variabel independen atau Variable bebas merupakan variable stimulus yang memengaruhi variable lain (Umi Narimawati, 2008:40). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perilaku Kewargaan Organisasi (X1), Locus Kendali (X2) dan Efikasi Diri (X3).

2. Variabel Dependen / Variable Tergantung (Y)

Variabel dependen atau Variable tergantung adalah variable yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variable bebas (Umi Narimawati, 2008: 41), dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan.

Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali, Efikasi Diri dan Kinerja Karyawan ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan melalui kuesioner. Adapun operasional variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variable

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner	Sumber data
Perilaku Kewargaan Organisasi (X1) merupakan bentuk perilaku yang didasari oleh keinginan pribadi serta dilakukan diluar tugas formalnya dan tidak berkaitan langsung atau secara eksplisit dengan sistem pemberian penghargaan serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan fungsi organisasi. Menurut Priansa (2017:340)	1. Prilaku Membantu dengan Sukarela	Tingkat Prilaku Membantu dengan Sukarela	Ordinal	1,2	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	2. Perilaku Partisipasi dalam Organisasi	Tingkat Perilaku Partisipasi dalam Organisasi		3,4	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	3. Perilaku Melebihi Standar	Tingkat Perilaku Melebihi Standar		5,6	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	4. Perilaku Sopan	Tingkat Perilaku Sopan		7,8	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	5. Perilaku Sikap Sportif Menurut Priansa (2017:340)	Tingkat Perilaku Sikap Sportif		9,10	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner	Sumber data
<p>Lokus Kendali (X2)</p> <p>Gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Lokus Kendali merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu.</p> <p>Menurut Ghufron & Risnawita (2011:65)</p>	1. Kepercayaan diri	Tingkat Kepercayaan diri	Ordinal	11,12	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	2. Pekerja keras	Tingkat Pekerja keras		13,14	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	3. Memiliki kepuasan diri	Tingkat Kepuasan Diri		15,16	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	4. Kurang suka berusaha	Tingkat Kurang Berusaha		17,18	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	1. 5. Kurang memiliki inisiatif	Tingkat Kurang Inisiatif		19,20	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	6. Percaya pada Nasib	Tingkat Kepercayaan pada nasib		21,22	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
Menurut Ghufron & Risnawita (2011:65)					

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner	Sumber data
Efikasi Diri (X3) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab kerja yang diemban dengan baik. N Karnati dan A Wiratma (2017)	1. Kegigihan dalam bekerja	Tingkat kegigihan dalam bekerja	Ordinal	23,24	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	2. Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi	Tingkat Keyakinan Pegawai dalam menyelesaikan masalah		25,26	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	3. Berusaha menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan dalam menyelesaikan tugas		27,28	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	4. Mengatasi situasi kerja	Tingkat keyakinan pegawai mampu bertahan dalam menghadapi situasi kerja		29,30	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.
	N Karnati dan A Wiratma (2017)				
Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner	Sumber data
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja dapat dinilai dengan proses evaluasi seberapa baik karyawan	1. Kualitas	Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan yang diselesaikan dengan standar yang ditetapkan oleh instansi	Ordinal	31,32	Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti seperti data absen, data jumlah keseluruhan karyawan baik dengan wawancara ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap karyawan yang berhubungan tentang analisis Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah di olah dari pihak lain. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari instansi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sample Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sample.

1. Populasi

Menurut sugiyino (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah karyawan pada Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung seperti pada tabel berikut ini:

Table 3.3
Populasi penelitian

No	Bagian	Karyawan
1	Kepala dan Wakil PSTNT	2
2	Subbagian Persuratan Kepegawaian dan Dokumentasi Ilmiah	10
3	Subbagian Keuangan	5
4	Subbag. Perlengkapan	7
5	Bidang Senyawa Bertanda dan Radiometri	32
6	Bidang Teknofisika	20
7	Bidang Reaktor	18
8	Bidang Keselamatan Kerja dan Keteknikan	25
9	Unit Jaminan Mutu	1
10	Unit Pengamanan Nuklir	11
	Total karyawan	131

Sumber : Tata Usaha BATAN

2. Sample

Sampel menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat pernyataan diatas

penulis menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi populasi sampel.

Sampel yang diambil peneliti yaitu 10 orang Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung dari keseluruhan jumlah karyawan BATAN Bandung. Metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{131}{1 + 131(10\%)^2}$$

$$n = \frac{131}{2.31} = 56.70 \text{ digenapkan menjadi } 60 \text{ responden}$$

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan atau *standar error* dalam penentuan sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi 131 Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas, maka sampel yang dipakai penulis adalah sebanyak 56.70 karyawan. Digenapkan menjadi 60 karyawan.

Pengalokasian sampel pada masing-masing unit bidang kerja ini menggunakan Rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan :

$n1$ = Besarnya sampel pada strata ke-1

$N1$ = Besarnya populasi pada strata ke-1

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit kerja sebagai berikut :

Kepala dan Wakil PSTNT : $n1 = \frac{2}{131} \times 57 = 0,87 = 1$

Subbagian Persuratan Kepegawaian dan Dokumentasi Ilmiah : $n2 = \frac{10}{131} \times 57 = 4,35 = 5$

Subbagian Keuangan : $n3 = \frac{5}{131} \times 57 = 2,17 = 2$

Subbag. Perlengkapan : $n4 = \frac{7}{131} \times 57 = 3,04 = 3$

Senyawa Bertanda dan Radiometri : $n5 = \frac{32}{131} \times 57 = 13,92 = 14$

$$\text{Teknofisika} \quad : n_6 = \frac{20}{131} \times 57 = 8,70 = 10$$

$$\text{Reaktor} \quad : n_7 = \frac{18}{131} \times 57 = 7,83 = 8$$

$$\text{Keselamatan Kerja dan Keteknikan} \quad : n_8 = \frac{25}{131} \times 57 = 10,87 = 11$$

$$\text{Unit Jaminan Mutu} \quad : n_9 = \frac{1}{131} \times 57 = 0,43 = 1$$

$$\text{Unit Pegamanan Nuklir} \quad : n_{10} = \frac{11}{131} \times 57 = 4,78 = 5$$

Berikut adalah tabel jumlah perhitungan populasi dan sample yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.4
Jumlah Populasi dan Sample BATAN

No	Divisi	Populasi	Sample
1	Kepala dan Wakil PSTNT	2	1
2	Subbagian Persuratan Kepegawaian dan Dokumentasi Ilmiah	10	5
3	Subbagian Keuangan	5	2
4	Subbag. Perlengkapan	7	3
5	Senyawa Bertanda dan Radiometri	32	14
6	Teknofisika	20	10
7	Reaktor	18	8
8	Keselamatan Kerja dan Keteknikan	25	11
9	Unit Jaminan Mutu	1	1
10	Unit Pegamanan Nuklir	11	5
Total		131	60

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

1. Observasi (pengamatan langsung)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung

2. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar pertanyaan – pertanyaan kepada responden atau menanyakan langsung kepada responden. Wawancara yaitu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab (berupa kuesioner) dengan pihak-pihak terkait seperti karyawan instansi yang bersangkutan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan analisis Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.

3. Kuisoner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang di ambil dari indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dengan melakukan penyebaran kuisoner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:

Tabel 3.5
Interprestasi Alternatif Jawaban

Jawaban Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2013)

Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan

permasalahan yang diteliti, mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Bandung.

5. Studi Pustaka

Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui artikel, jurnal dan buku-buku tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), tulisan ilmiah maupun catatan kuliah yang ada hubungannya dengan judul dan isi skripsi.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Momen. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:327) Teknik korelasi yang dikemukakan oleh Pearson ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval. Yang dijabarkan pada rumus di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016 : 327)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = Banyaknya responden

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, digunakan kriteria besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Kriteria yang digunakan untuk penentuan item valid dan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima didasarkan pada table berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas
Good (baik)	0.5
Acceptable(cukup baik)	0.3
Marginal	0.2
Poor (Tidak baik)	0.1

Sumber: Baker, Pitstrang, Elliot. 200 dalam Umi Narimawati, 2016: 179.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya $> 0,30$ (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korekasinya $< 0,30$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Perilaku Kewargaan Organisasi	0,668	0,300	Valid
2		0,797	0,300	Valid
3		0,623	0,300	Valid
4		0,732	0,300	Valid
5		0,620	0,300	Valid
6		0,771	0,300	Valid
7		0,743	0,300	Valid
8		0,572	0,300	Valid
9		0,754	0,300	Valid
10		0,760	0,300	Valid
11	Lokus Kendali	0,825	0,300	Valid
12		0,450	0,300	Valid
13		0,522	0,300	Valid
14		0,756	0,300	Valid
15		0,434	0,300	Valid
16		0,455	0,300	Valid
17		0,469	0,300	Valid
18		0,643	0,300	Valid
19		0,516	0,300	Valid
20		0,822	0,300	Valid
21		0,489	0,300	Valid
22	0,521	0,300	Valid	
23	Efikasi Diri	0,520	0,300	Valid
24		0,558	0,300	Valid
25		0,633	0,300	Valid
26		0,683	0,300	Valid
27		0,613	0,300	Valid
28		0,626	0,300	Valid
29		0,530	0,300	Valid
30		0,446	0,300	Valid

31	Kinerja Karyawan	0,470	0,300	Valid
32		0,505	0,300	Valid
33		0,753	0,300	Valid
34		0,446	0,300	Valid
35		0,640	0,300	Valid
36		0,542	0,300	Valid
37		0,445	0,300	Valid
38		0,601	0,300	Valid
39		0,409	0,300	Valid
40		0,472	0,300	Valid
41		0,552	0,300	Valid
42		0,443	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.7 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Kewargaan Organisasi, lokkus kendali, efikasi diri dan kinerja karyawan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan :

Γ_1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7

Tabel 3.8
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Split Half</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Perilaku Kewargaan Organisasi	0,857	0,700	Reliabel
2	Lokus Kendali	0,747		Reliabel
3	Efikasi diri	0,766		Reliabel
4	Kinerja Karyawan	0,821		Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.9 di atas, terlihat bahwa dari keempat variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji

kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “Method of Successive Interval” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus :

Scale Value	=	$\frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$
-------------	---	---

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Mean of Interval = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti

melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.2 Analisis Data Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%Skor = \frac{Skor\ Ideal}{Skor\ Aktual} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel

3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.3 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable tergantung dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008:05)

Didalam penggunaan analisis linier berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

\hat{Y} = Nilai taksiran untuk variabel kinerja karyawan

a = Konstanta

b_i = Koefisien regresi

X_1 = Perilaku Kewargaan Organisasi

X_2 = Lokus Kendali

X_3 = Efikasi Diri

ε = kesalahan residual (error)

A. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar Husein, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2015:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa “Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.”

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas

2. Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Parsial

Menurut Sugiono (2017:302) menyatakan bahwa analisis korelasi menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadani dan Linna Ismawati (2010:49) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan

untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 < r < +1$

r	=	Koefisien Korelasi
X1	=	Perilaku Kewargaan Organisasi
X2	=	Lokus Kendali
X3	=	Efikasi Diri
Y	=	Kinerja Karyawan
n	=	Jumlah Responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

0.21- 0.40	Sangat rendah(hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Cukup tinggi
0.81-1	Korelasi tinggi

Sumber Sugiyono : 184 : 2017

2. Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y. x^1 x^2 x^3} = \sqrt{\frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 + r^2 y x_3 - \frac{2r_{yX_1} 2r_{yX_2} 2r_{yX_3}}{1 - r^2_{x_1 x_2 x_3}}}{1 - r^2_{x_1 x_2 x_3}}}$$

Keterangan :

$R_{y. x^1 x^2 x^3}$ = Koefisien Korelasi antara variabel X_1 X_2 dan X_3

$R_{y. x_1}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

$R_{y. x_2}$ = Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

$R_{y. x_3}$ = Koefisien Korelasi X_3 terhadap Y

$R_{X_1 X_2}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2

$R_{X_1 X_3}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_3

$R_{X_2 X_3}$ = Koefisien Korelasi X_2 terhadap X_3

3. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase analisis Variabel X_1 Variabel X_2 Variabel X_3 terhadap Y (Analisis Perilaku Kewargaan Organisasi, Lokus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2_{x \text{ zero order}} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

4. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS \text{ reg} / SS_{\text{tot}}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Analisis Perilaku Kewargaan Organisasi, Locus Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

Karena peneliti belum melakukan pengumpulan data, maka peneliti masih menduga hipotesis sebagai berikut :

H1. $\beta = 0$, Diduga terdapat pengaruh Perilaku Kewargaan Organisasi terhadap Kinerja Karyawan

H2. $\beta = 0$, Diduga terdapat pengaruh Locus Kendali terhadap Kinerja Karyawan

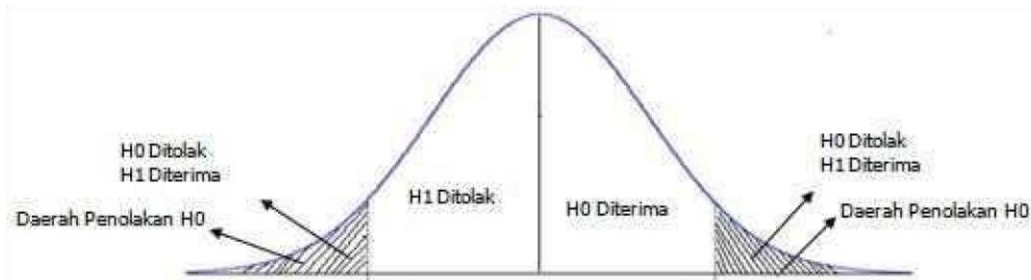
H3. $\beta = 0$, Diduga terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari tabel ($\alpha=0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan H_0

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter b (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

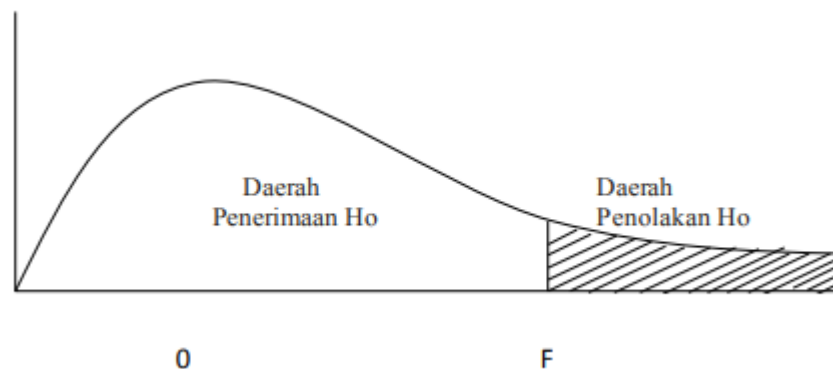
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $(n-k-1)$. Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2013:228)

Gambar 3.3 Uji F